

MEMBUKTIKAN IMAN

Article source from <http://www.sabda.org>

Ayat Bacaan: Yakobus 2:14-26

“Apa gunanya, Saudara-saudaraku, jika seseorang mengatakan bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia?” (ayat 14)

Mother Teresa terpanggil melayani sebagai biarawati di India. Pada 1946 ia merasakan panggilan lain, *“panggilan dalam sebuah panggilan”*, yaitu tinggal di antara yang kaum termiskin dari orang-orang miskin di Kalkuta dan memberikan pelayanan cuma-cuma kepada mereka. Ia mendirikan rumah untuk mereka yang sekarat dan yatim piatu, tempat perawatan bagi penderita kusta, pusat medis dan rumah perlindungan bagi tunawisma. *“Mother Teresa mencari mereka yang kurang beruntung agar mereka, di atas segalanya, boleh dikuatkan...dikuatkan oleh kasih Yesus,”* tulis Sam Wellman.

Iman itu harus disertai perbuatan. Sebab jika tidak demikian, hal itu bukanlah iman. Iman seseorang terlihat dari perbuatannya. Perbuatan yang melakukan kehendak Allah,

antara lain mengasihi semua orang tanpa memandang muka. Mereka yang setia mengunjungi gereja atau mengaku beriman dan mengasihi Tuhan, tetapi menghina atau tidak peduli pada mereka yang miskin, dalam Alkitab disebut sebagai memiliki iman yang mati.

Kita sebagai orang yang dipanggil beriman kepada-Nya, apakah perbuatan kita membuktikan iman kita? Apakah kita cukup berbela rasa kepada semua orang? Kenyataannya, kita hanya berbela rasa kepada mereka yang mendatangkan *“keuntungan”* bagi kita. Ketahuilah itu bukanlah iman yang sejati. Iman yang sejati bukan hanya terwujud dalam kesetiaan bergereja, berdoa, bersekutu, atau membaca Alkitab, melainkan juga terwujud dalam sikap berbela rasa, berbuat baik, dan mengasihi semua orang.

IMAN ITU BUKAN SEKADAR UNTUK KESELAMATAN PRIBADI, MELAINKAN DIWUJUDKAN PULA MENJADI BERKAT BAGI SESAMA.



AUTUMN OF PRUNING

John 15:2

“Every branch in Me that does not bear fruit, He takes away; and every branch that bears fruit, He prunes it so that it may bear more fruit.” (NAS)

Yohanes 15:2

“Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.”

KOMUNITAS: PILIHAN ATAU KEBUTUHAN

Dalam sebuah komunitas, kita akan bertemu dengan orang-orang yang mengusik dan membuat kita tidak nyaman. Namun sesungguhnya benturan-benturan karakter dan gesekan tersebut adalah kebutuhan bagi orang percaya untuk menumbuhkan karakter sesuai karakter Kristus.

Yesaya 43:21 *“Umat yang telah KUBENTUK bagiKu akan memberitakan kemasyuranKu”* Ketika kita membicarakan tentang kemasyuran Tuhan, kita sering tertuju pada nyanyian dan penyembahan. Padahal apabila orang percaya rindu untuk memuliakan dan memasyurkan Tuhan caranya adalah dengan merelakan Tuhan membentuk hidup kita.

Bagaimana cara Tuhan membentuk kita? Dengan hubungan dan gesekan dengan sesama. Gesekan yang bakal kita alami mempunyai 2 kemungkinan. Membuat kita pahit atau malah membuat kita menjadi semakin baik.

Sering kali ketika kita mengalami gesekan dengan sesama, kita tiba-tiba menjauh karena luka dari gesekan. Ketika kita bereaksi dengan menarik diri dari hubungan tersebut maka seketika itu juga kita sedang menarik diri dari pembentukan Tuhan. Dan 90% pembentukan karakter yang sesungguhnya adalah melalui proses bagaimana mengatasi sakit hati.

Orang yang tidak pernah merespon sakit hati secara positif maka karakternya tidak akan bertumbuh. Maka orang-orang yang kepahitan adalah orang-orang yang gagal merespon gesekan-gesekan dengan positif. Tanpa pernah mengalami sakit hati maka karakter orang tersebut tidak akan bertumbuh dalam karakterNya.

Mengapa banyak keluarga bercerai? Karena ketika terjadi gesekan dan ketidakcocokan mereka menarik diri dan tidak mau meresponi sakit itu dengan positif.

Kata karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti dipahat. Seperti pemahat yang memahat seongkah batu dan membuang bagian-bagian yang tidak perlu untuk menjadikan yang tadinya hanya sebuah batu menjadi sebuah patung yang indah demekian juga dengan hidup kita.

Biarlah Tuhan memahat hidup kita dan membuang hal-hal yang tidak kita perlu. Oleh karena itu kita butuh sebuah komunitas yang didalamnya kita akan bertemu banyak orang dengan kepribadian yang kadang membuat kita tidak nyaman dan bahkan menyakitkan hati kita. Justru melalui orang-orang seperti itulah bagian dalam diri kita sedang dikikis Tuhan. Mungkin Tuhan sedang membentuk kita untuk menerima orang apa adanya atau Tuhan sedang mengikis KESOMBONGAN dalam diri kita.

Konflik atau gesekan yang timbul karena perbedaan tidaklah mendewasakan karakter kita, tetapi reaksi yang benar terhadap karakterlah yang menumbuhkan kualitas karakter kita.

Dan pertumbuhan kerohanian seseorang dapat dilihat dari bertumbuhnya kemampuan untuk bereaksi benar saat menghadapi konflik dan gesekan. Karakter kita bertumbuh atau tidaknya tidak dapat dilihat hanya karena kita rajin datang ibadah dan ikut melayani. Tapi dari cara kita mengatasi kekecewaan, dari kemampuan kita menerima orang lain dan lain-lain. Jadi bagi kita yang ingin karakternya dibentuk menjadi semakin dewasa dalam Tuhan, komunitas bukanlah lagi pilihan namun kebutuhan bagi kita.

APAKAH HIDUP ANDA SEPERTI KOPI TANPA KAFEIN YANG RENDAH LEMAK?

Ayat Bacaan: 2 Korintus 5:10

“Sebab kita semua harus MENGHADAP TAKHTA PENGADILAN KRISTUS, supaya setiap orang memperoleh apa yang PATUT DITERIMANYA, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat.”

Apakah Anda tahu bahwa satu hari nanti orang-orang Kristen akan diadili? Jangan panik, ini bukan penghakiman tentang apakah kita akan masuk Surga atau tidak. Ini tentang apa yang akan pantas kita peroleh pada akhirnya.

Lukas 14:14 mengatakan, *“Dan engkau akan berbahagia, karena mereka tidak mempunyai apa-apa untuk membalasnya kepadamu. Sebab engkau akan mendapat balasnya pada hari kebangkitan orang-orang benar.”* Dan dalam Wahyu 22:12, Yesus berkata, *“Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku MEMBAWA UPAHKU untuk MEMBALASKAN kepada setiap orang menurut perbuatannya.”*

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan TAHTA PENGADILAN KRISTUS?

Alkitab mengatakan di 2 Korintus 5:10, *“Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat.”* Kata *“jahat”* yang dibicarakan di sini bukanlah sesuatu yang buruk secara moral dan etika. Kata *“jahat”* yang dimaksud artinya adalah

“keburukan dalam bentuk yang berbeda.” Ini bisa juga diterjemahkan sebagai *“KESIA-SIAAN.”* Tak berharga. Pemborosan waktu, tenaga, dan kehidupan.

Apakah saat ini Anda MENYIA-NYIAKAN hidup Anda untuk hal-hal yang TAK BERGUNA? Ini ibarat minuman soda yang sudah hilang gasnya. Atau kopi tanpa kafein yang rendah lemak. Apa esensinya?

KUALITAS PEKERJAAN setiap manusia akan diuji: *“Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang TAHAN UJI, ia akan MENDAPAT UPAH. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.”* (1 Korintus 3:12-15).

Di kursi pengadilan Kristus, masing-masing kita harus MEMBERIKAN PENJELASAN atas apa yang TELAH KITA LAKUKAN dengan HIDUP kita, dengan KARUNIA kita, dan dengan PANGGILAN Tuhan atas kita. Lalu apa yang TIDAK Anda KERJAKAN tapi seharusnya Anda kerjakan?

Mari kita GUNAKAN karunia, talenta, dan berkat penghasilan yang telah Allah berikan pada kita untuk melakukan pekerjaan-Nya SELAGI kita masih PUNYA KESEMPATAN.

“ Efforts and courage are not enough without purpose and direction.”

~ John F. Kennedy

STORY FOR SELF REFLECTION

BERPIKIR DI LUAR KOTAK

Seorang pemain golf profesional, Paul W. M Cummings, bertanding dalam sebuah turnamen golf. Ia baru saja membuat pukulan yang bagus sekali yang jatuh di dekat lapangan hijau. Ketika ia berjalan di fairway, ia mendapati bolanya masuk ke dalam sebuah kantong kertas pembungkus makanan yang mungkin dibuang sembarangan oleh salah seorang penonton.

Bagaimana ia bisa lanjut memukul bola itu dengan baik? Sesuai dengan peraturan turnamen, jika ia mengeluarkan bola dari kantong kertas itu, ia terkena pukulan hukuman. Tetapi jika ia memukul bola bersama-sama dengan kantong kertas itu, ia tidak akan bisa memukul dengan baik. Salah-salah, ia mendapatkan skor yang lebih buruk lagi. Apa yang harus dilakukannya?

Banyak pemain mengalami hal serupa. Hampir semuanya memilih untuk mengeluarkan bola dari kantong kertas itu dan menerima hukuman. Setelah itu mereka bekerja keras sampai ke akhir turnamen untuk menutup hukuman tadi. Hanya sedikit, bahkan mungkin hampir tidak ada, pemain yang memukul bola bersama kantong kertas itu. Resikonya terlalu besar.

Namun, pemain profesional ini tidak memilih satu di antara dua kemungkinan itu. Dia memilih bertanya kepada caddynya apa yang sebaiknya dilakukan. Tiba-tiba caddynya merogoh sesuatu dari saku celananya dan mengeluarkan sekotak rokok kretek. Dibukanya kotak rokok itu yg ternyata di dalamnya ada korek api. Lalu ia membakar kantong kertas itu sehingga habis terbakar dan menyisakan bola golf itu. Segera Paul Cummings memilih tongkat yang tepat, membidik sejenak, mengayunkan tongkat, wuuss... bola terpukul dan jatuh persis di dekat 'hole' (lobang) di lapangan hijau. Bravo!! Dia tidak terkena hukuman dan tetap bisa mempertahankan posisinya.

Ada orang yang menganggap kesulitan atau masalah sebagai ujian atau hukuman, dan memilih untuk menerima hukuman itu. Ada yang mengambil resiko dengan melakukan kesalahan (marah, menyalahkan orang lain, bahkan mengeluh kepada Tuhan) dalam menghadapi masalah itu. Namun, sedikit sekali yang bisa bersikap tenang dan berpikir kreatif atau meminta saran untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah itu sehingga menggapai kemenangan. Padahal, sejatinya, di dalam setiap masalah itu sudah terkandung solusinya.

“Fear not, for I am with you; be not dismayed, for I am your God.”

~ **Isaiah 41:10**

“Keep expecting the best in EVERY situation.”

~ **see Ephesian 3:20**

SELF REFLECTION

ANTARA BENAR DAN MERASA BENAR

Menjadi “Benar” itu penting, namun “Merasa Benar” itu tidak baik. “Kearifan” akan membuat seseorang menjadi Benar, tetapi BUKAN Merasa Benar. Perbedaan ORANG BENAR dan ORANG YANG MERASA BENAR:

1. “Orang Benar” TIDAK AKAN berpikiran bahwa ia adalah yang PALING benar. Sebaliknya “Orang yang merasa benar”, di dalam pikirannya hanya dirinyalah yang PALING benar.
2. “Orang Benar”, bisa MENYADARI kesalahannya. Sedangkan “Orang yang merasa benar”, merasa TIDAK PERLU untuk mengaku salah.
3. “Orang Benar”, setiap saat akan INTROSPEKSI diri dan bersikap RENDAH HATI. Tetapi “Orang yang merasa benar”, merasa TIDAK PERLU INTROSPEKSI, karena merasa sudah PALING BENAR, mereka cenderung tinggi hati.
4. “Orang Benar”, memiliki KELEMBUTAN HATI. Ia dapat menerima masukan dan kritikan dari siapa saja, sekalipun itu

dari anak kecil. “Orang yang merasa benar”, HATINYA KERAS la sulit untuk menerima nasihat dan masukan apalagi kritikan.

5. “Orang Benar”, akan selalu MENJAGA perkataan dan perilakunya, serta berucap penuh kehati-hatian. “Orang yang merasa benar”, berpikir, berkata, dan berbuat SEKEHENDAK HATINYA, tanpa pertimbangan atau mepedulikan perasaan orang lain.
6. Pada akhirnya “Orang Benar”, akan dihormati, dicintai, dan disegani oleh hampir semua orang. Sedangkan orang yang “Merasa Benar Sendiri” hanya akan disanjung oleh mereka yang berpikiran sempit, dan yang sepemikiran dengannya, atau mereka yang hanya “sekedar ingin memanfaatkan dirinya”.

Mari terus memperbaiki diri untuk bisa MENJADI BENAR, agar tidak selalu MERASA BENAR. Bila kita sudah termasuk tipe ORANG BENAR, tetaplah dalam KEBENARAN dan selalu RENDAH HATI. Semoga menginspirasi kita.



ABOUT
ROCK MINISTRY SINGAPORE



SUNDAY SERVICE

10.00 AM

**Holiday Inn Singapore
 Orchard City Centre**

11 Cavenagh Rd, Singapore 229616

For further information about the details
 of the location, please contact

Dede at **(65) 9856 8720**



**KOMUNITAS
 MESIANIK (KM)**

Every 1st and 3rd Friday, 07.30 PM

KM ABRAHAM

Ibu Helen (65) 9628 3796
 (East Coast)

Every Thursday, 07.30 PM

**KM JOHN THE BAPTIST
 & KM DANIEL**

Lenny (65) 9457 7470

Ervita (65) 9071 0442
 (Ang Mo Kio/Orchard)

Every Friday, 07.30 PM

KM DAVID & KM SAMUEL

Sumarto (65) 9144 6605
 (Serangoon/Upper Thompson)

Every Thursday/Friday, 08.00 PM

KM JOSEPH (YOUTH)

Alink (65) 9066 4130
 (Toa Payoh/Braddel)



NEXT YOUTH SERVICE

Saturday, 17 September 2016
 Juanita (65) 8322 6412



CHILDREN'S CHURCH

Every Sunday, 10.30 AM
 Alink (65) 9066 4130



PRAYER MEETING

Every Saturday, 12.30 PM
 Coronation Rd 21A
 (kediaman bapak gembala)
 Adon (65) 9379 2713

For more information:

Email: **gbirock.sg@gmail.com** | Web: **www.rocksg.org** | Tel: **(65) 6251 5378**
 Pak Harry Pudjo: **(65) 8876 0979** | Ibu Tammie: **(65) 8428 3739**

ROCK MINISTRY SINGAPORE COVERED BY: Enjoy Church



Anda ingin belajar alkitab?

Visit www.sabda.org

Now you can **SUBSCRIBE:**

- Our digital Kingdom news at www.rocksg.org
 We will send it every tuesday
- Our weekly sermon (video) at
www.youtube.com/user/gbirocksg